

**INVENTARISASI DAERAH SENTRA PRODUKSI TANAMAN
(OBAT UNGGULAN DI JAWA TENGAH)**
*(Inventarization Of Excellent Medicinal Plant Production Centre Area In
Central Java Province)*

By Eny Hari Widowati
Balitbang Provinsi Jawa Tengah

ABSTRAK

Balai Pengawasan Obat dan Makanan menetapkan tanaman obat unggulan Provinsi Jawa Tengah Sebanyak 9 jenis tanaman obat, di antaranya adalah cabe jawa, sambiloto, temulawak, daun jambu biji, daun salam, mengkudu, Jati belanda, jahe merah, kunyit. Dari komoditas yang telah ditetapkan oleh BPOM tersebut terdapat beberapa tanaman yang belum di budidayakan secara khusus (jati belanda , sambiloto dan daun salam) dan sebagian yang sudah di budidayakan produksinya masih kecil. Metodologi yang digunakan dengan study pustaka; data yang digunakan data sekunder meliputi: luas panen, luas panen/tanam, produksi, produktivitas; analisis data digunakan analisis diskriptif. Daerah Sentra Produksi tanaman obat komoditas cabe jawa : dikabupaten Wonogiri; Temulawak di kabupaten Purworejo, sukoharjo, Kota Semarang; Kunyit di kabupaten Purworejo, Sukoharjo, Temanggung, Kota Semarang; Jahe di kabupaten Magelang, Temanggung, Boyolali, Karanganyar, Sragen, Jepara, Purworejo, Kota Semarang,; mengkudu di kabupaten Boyolali; sambiloto, jati belanda dan daun salam belum ada yang membudidayakan secara khusus.

Kata kunci : Tanaman obat unggulan - Luas panen - produksi

ABSTRAC

BPOM has determined 9 kinds of the excellent medicinal plant in Central Java Province. These commodities are Javanese chili, sambiloto, wild ginger, guava leaf, laurel like leaf, mengkudu, Dutch hard work tree, red ginger and tumeric. Some of them didn't serious cultivation (Dutch hard work tree, sambiloto, laurel like leaf) and others which serious cultivation yield low output. This research methodology was library study; the data collected was secondary data include harvest area, planted area, production, and productivity. Data analysis was descriptive analysis. Production centre areas of these commodity are Javanese chili in Wonogiri Regency, wild ginger in Purworejo Regency, Sukoharjo Regency and Semarang City, turmeric in Purworejo Regency, Sukoharjo Regency, Temanggung Regency, Semarang City, Ginger in Magelang Regency, Temanggung Regency, Boyolali Regency, Karanganyar Regency, Sragen Regency, Jepara Regency, Purworejo Regency, Semarang City, Mengkudu in Boyolali Regency; Sambiloto, Dutch hard work tree and laurel like leaf need more serious cultivation.

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki posisi kedua terkaya didunia dalam jenis tumbuhan-tumbuhan, setelah brazil. Diperkirakan 40.000 spesies tumbuhan hidup dimuka bumi ini, 30.000 diantaranya tumbuh di Indonesia. Dari jumlah itu telah diketahui sekurang-kurangnya 940 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan lebih dari 180 spesies telah dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional, *(Suara pembaharuan,2004)*

Badan Pengawasan obat dan makanan dalam menggarap tanaman obat sangat serius hal ini dapat terlihat dari komitmen BPOM yang agresif dalam mengembangkan obat asli Indonesia. BPOM memproyeksikan pada tahun 2007 akan dihasilkan 19 obat herbal baru berasal dari hasil penelitian tanaman unggulan dalam negeri dan akan dapat diproduksi secara massal oleh industri jamu dan farmasi nasional yang telah memenuhi standar cara produksi obat yang baik *(Chamdan,Rahayuningsih,2005)*

BPOM dalam menetapkan tanaman obat unggulan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 9 jenis tanaman obat diantaranya adalah cabe jawa, sambiloto, temulawak, daun jambu biji, daun salam, mengkudu, jati belanda, jahe merah, kunyit. Komoditas-komoditas yang telah ditetapkan oleh BPOM tersebut diatas ada beberapa tanaman (jati belanda, sambiloto) belum dibudidayakan, dan sebagian lagi produksinya masih kecil bahkan belum diketahui produksinya (daun salam dan daun jambu biji) dan untuk komoditas mengkudu produksinya masih kecil.

Mempertimbangkan kondisi wilayah Jawa Tengah yang agroekosistemnya beraneka ragam, dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya lahan yang ada serta dalam kaitannya dengan pengembangan komoditas obat unggulan Jawa Tengah maka perlu dilakukan inventarisasi daerah sentra produksi tanaman obat unggulan. Untuk itu telah dilakukan kegiatan identifikasi yang berkaitan dengan pusat-pusat produksi tanaman obat unggulan di Jawa Tengah.

BAHAN DAN METODA

1. Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara study pustaka, data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengambilan data

Data yang di kumpulkan meliputi data yang berkaitan dengan luas panen, luas tanam, jumlah populasi, tingkat produksi tanaman obat unggulan di Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan dari tahun 2001 s/d 2004.

3. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis tabulasi dimana data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan sentra produksi tanaman obat unggulan serta dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produksi Tanaman Obat Unggulan Di Jawa Tengah

1. Cabe Jowo

Tabel 1: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi cabe Jawa tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Klaten	-	-	-	-	-	-	1.40	2.00	1.40	-
Wonogiri	5.00	6.25	5.00	7.01	8.30	7.07	9.80	11.32	9.80	6.17
Kendal	-	-	4.10	-	4.10	-	-	0.20	-	-
Batang	-	-	1.00	1.30	1.00	-	0.70	2.80	-	1.14
Tegal	3.00	-	3.00	-	5.34	-	3.80	-	3.80	-
Jumlah	8.00	6.25	8.10	8.31	18.74	7.07	15.7	16.32	15.0	7.31

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Perkembangan produksi cabe jawa selama 5 tahun selalu berfluktuasi dan ini dapat dilihat sebagai berikut: tahun 2002 adalah mengalami kenaikan sebesar 32,96 %, pada tahun 2003 produksi cabe jawa turun sebesar -88,80 %, pada tahun 2004 produksi cabe jawa naik lagi sebesar 130,83 % sedangkan pada tahun 2005 produksi cabe jawa kembali turun sebesar -55,20 %
- Perkembangan luas panen cabe jawa selama 5 tahun selalu berfluktuasi dan ini dapat dilihat sebagai berikut: tahun 2002 adalah mengalami kenaikan sebesar 63,75 %, pada tahun 2003 luas areal panen meningkat lagi sebesar 43,05 %, sedangkan pada tahun 2004 luas areal panen turun sebesar -23,69 % dan pada tahun 2005 luas areal panen turun lagi sebesar -4,89 %.
- Daerah Sentra produksi cabe jawa di Jawa tengah pada saat ini tersebar di kabupaten Klaten, Wonogiri, Kendal, Batang, Tegal. Rata-rata total produksi selama tahun 2001 s/d 2005 sebesar 45,26 ton yang berasal dari luas panen 65,54 Ha dengan produktifitas rata-rata sebesar 0,6 ton /Ha

1. Sambiloto

Tabel 2: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Sambiloto tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Sukoharjo	-	-	-	-	0.01	0.03	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	0.01	0.03	-	-	-	-

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Produksi dan luas panen tanaman sambiloto di Jawa Tengah belum banyak yang membudidayakan, luas panen dan produksi hanya terdapat di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2003 dengan produksi 0,03 ton dari luas panen 0,01 Ha. Daerah sentra produksi sambiloto di Jawa Tengah Belum ada.

2. Temulawak

Tabel 3: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Temulawak di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Cilacap	-	-	-	-	9.00	32.50	22.00	70,47	-	-
Banyumas	4.50	8.00	13.90	7.45	2.50	7.45	5.75	10,05	-	-
Kebumen	18.00	74.27	16.00	66.02	19.00	78.51	17.00	70,38	-	-
Purworejo	741.50	3037.69	398.76	1.033.63	102.20	232.10	189.49	1.393,79	42.90	360.33
Wonosobo	-	-	14.30	97.50	-	-	5.00	12,10	-	-
Boyolali	-	-	-	-	22.00	188.40	113.06	113,06	-	-
Sukoharjo	42.42	191.83	49.61	201.54	45.67	201.54	14.46	142,43	-	-
Grobogan	-	-	8.80	12.02	5.80	4.81	5.60	20,60	-	0.54
Jepara	-	-	0.50	7.00	0.50	7.00	0.50	6,75	0.25	-
Demak	-	-	-	-	4.18	17.71	0.76	3,23	-	20.05
Kt Semarang	91.65	289.64	106.55	340.85	106.55	374.63	136.52	13,99	-	-
Temanggung	-	-	0.02	0.10	0.02	0.10	-	472,86	-	-
Semarang	-	-	-	-	-	-	4.50	13,99	-	-
Jumlah	898.07	3601.43	608.44	1766.11	317.42	1144.75	514.64	13.99	43.15	380.92

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Perkembangan produksi pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar -50,95 %, pada tahun 2003 produksi temulawak menurun lagi sebesar -35,18 % dan diikuti penurunan sebesar -98,78 % pada tahun 2004, baru pada tahun 2005 terdapat kenaikan produksi sebesar 2622,80 %.
- Perkembangan luas panen temu lawak pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar -32,25 % bila dibandingkan pada tahun 2001, pada tahun 2003 luas panen menurun lagi sebesar 48,00 % tetapi luas panen pada tahun 2004 naik lagi sebesar 62,13 % dan pada tahun 2005 terjadi penurunan luas panen sebesar -91,62 %
- Daerah Sentra produksi temulawak di Jawa tengah pada saat ini tersebar di kabupaten Purworejo, Sukoharjo, Boyolali, Kebumen, Cilacap, Banyumas, Wonosobo, Demak, Semarang, Jepara, Temanggung . Total produksi temulawak selama 5 tahun sebesar 2381,72 ton dari luas lahan 6907,2, dengan rata-rata produksi setiap tahun sebesar 1381,44 dengan rata-rata produktifitas sebesar 2,9 ton/Ha

3. Kunyit

Tabel 4: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Kunyit di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Cilacap	251.00	332.81	42.00	139.14	47.00	532.78	38.75	117.92	-	-
Banyumas	17.00	22.50	17.47	18.00	17.47	18.00	69.44	69.44	-	-
Kebumen	0.00	346.05	-	306.15	-	313.60	18.91	315.36	8.00	-
Purworejo	90.00	406.40	91.00	200.32	-	94.71	96.00	36.22	-	13.59
Banjarnegara	68.87		13.82		10.84		20.08		6.88	69.00
Wonosobo	0.00	0.00	0.66	0.45	-	-	-	-	-	-
Magelang	0.00	0.00	37.00	333.00	40.00	376.00	311.00	341.00	-	-
Boyolali	0.00	0.00	0.50	6.00	30.00	202.82	21.20	130.38	-	-
Klaten	47.96	0.00	47.96	-	47.96	202.82	74.31	-	-	-
Sukoharjo	0.00	178.25	-	192.73	-	192.73	45.00	731.95	-	-
Wonogiri	133.00	0.00	145.00	-	176.00	-	193.60	180.20	-	-
Karanganyar	0.00	798.00	22.50	725.00	17.85	880.00	19.85	986.00	1.32	-
Grobogan	5.70	0.00	-	64.75	95.50	46.10	30.00	46.41	-	3.56
Kudus	125.00	53.01	82.50	-	-	28.56	124.60	90.00	-	-
Jepara	0.00	0.00	220.50	660.00	-	760.00	2.76	996.80	3.30	-
Demak	240.89	0.00	113.15	275.63	-	51.50	146.10	-	-	52.52
Kt Semarang	82.34	402.46	77.78	360.64	77.78	759.47	122.33	508.11	-	-
Temanggung	23.32	1,146.25	979.45	1,084.41	2.02	1,084.41	50.03	-	5.92	-
Kendal	50.90	0.00	30.50	-	25.60	-	40.78	404.00	44.68	-
Batang	0.00	40.82	0.20	207.18	58.74	4.78	8.52	211.7	-	33.82
Pemalang	0.00	147.09	-	91.50	-	89.60	100.00	103.78	-	77.68
Tegal	0.00	0.00	0.12	0.48	-	532.78	-	48.40	-	-
Surakarta	263.50	0.00	191.33	0.02	192.32	-	222.07	-	-	-
Semarang		1760.92		754.25		-		920.70	3.12	-
Kt salatiga									10.00	24.13
Jumlah	1399.48	5634.56	2113.44	5419.65	839.08	6170.66	1755.33	6238.37	83.22	274.3

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Perkembangan Produksi dari tahun 2002 mengalami penurunan sebesar - 3,82 % , produksi tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 13,85 % , diikuti pada tahun 2004 sebesar 1,10 % dan produksi tahun 2005 mengalami penurunan - 95,60 %
- Perkembangan luas panen pada tahun 2002 sebesar 51,01 % , tahun 2003 mengalami penurunan sebesar -60,30 % , Sedangkan pada tahun 2004 terjadi kenaikan sebesar 109,20 % , tahun 2005 penurunan luas lahan sebesar 95,26 %
- Daerah sentra produksi kunyit di Jawa tengah tersebar di Batang, Semarang, Karanganyar, Kota Semarang, Temanggung, Jepara, Cilacap, Magelang, Kebumen, Demak, Banyumas, Purworejo, Brebes, Tegal, Grobogan, Wonogiri, Banjarnegara, Surakarta, Kendal, Wonosobo. Produksi selama 5 tahun sebesar 23.737,54 ton dari luas lahan sebesar 6190,55 Ha, rata-rata Produktifitas kunyit adalah sebesar 3.83 ton/Ha

4. Jahe

Tabel 5: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Jahe di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Cilacap	69	201.03	8.00	21.40	51.00	64.20	44.00	119.90	-	-
Banyumas	32.80	90.95	27.54	95.61	63.86	95.61	36.95	113.60	-	-
Purbalingga		0.00	37.00	310.00	38.16	335.87	43.00	381.00	-	-
Banjarnegara		0.00	-	-	18.00	99.00	-	382.81	60.55	451,90
Kebumen	22	94.49	23.50	101.04	152.00	109.98	28.50	121.60	-	-
Purworejo	8.80	0.00	29.72	228.40	145.40	151.82	63.66	1,114.70	32.92	198,03
Wonosobo	14.50	84.20	14.10	28.79	3.00	561.95	59.09	180.86	-	-
Magelang	505	6,698.60	520.00	5,623.00	497.00	5,394.00	59.09	1,769.00	-	-
Boyolali	634	690.80	716.00	6,545.00	634.00	6,190.80	4,552.22	3,666.27	-	-
Klaten			-	-	-	-	200.00	2,015.21	-	-
Sukoharjo	26.19	79.12	26.55	81.76	26.55	81.76	20.71	203.99	-	-
Wonogiri		79.12	-	-	63.00	298.12	89.00	421.16	-	-
Karanganyar	293.45	1613.97	344.50	1,553.00	368.00	1,656.00	404.80	285.25	-	-
Sragen	113.20	962.75	125.00	1,062.50	150.13	1,107.81	134.50	1,076.00	-	-
Grobogan	135	84.37	4.80	10.20	15.45	16.68	9.25	19.78	0.40	0.56
Blora			50.00	-	-	-	76.00	-	-	-
Rembang		0.00		328.40		-		325.00	-	-
Kudus	1.30	1.50	-	-	253.05	419.40	200.00	600.00	-	-
Jepara		1.50	83.28	8,000	109.00	876.56	131.00	1,113.50	-	-
Demak		0.00	-	-	4.20	419.40	2.96	37.54	2.81	49.52
Kota Semarang	68.75	0.00	31.50	34.40	15.67	-	360.13	1,586.37	-	303.50
Temanggung	752.67	8,441.63	601.95	6,904.82	0.03	1,402.06	87.88	1,361.22	-	-
Kendal			0.80	2.00	-	3.00	25.15	201.20	10	85
Batang	336.72	0.00	156.70	247.00	1.49	75.41	11.80	346.19	5.77	26.98
Pekalongan	82.91	250.00	17.50	-	39.00	-	51.05	-	40.65	-
Pemalang		0.00	2.94	70.50	14.35	125.30	2.28	-	-	74.58
Tegal		0.00	-	7.36	-	122.96	77.00	110.84	-	-
Brebes		0.00	0.15	-	-	-	-	1,165.00	-	-
Surakarta	752.79	0.00	667.67	0.05	-	0.05	360.13	-	-	-
Kab. Semarang	752.79	283.72		3,019.67		-		-	57.85	-
Jumlah	4601.87	19,657.75	3489.2	34274.9	2662.34	19607.74	7130.15	18717.49	210.95	540.14

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Perkembangan produksi pada tahun 2002 mengalami peningkatan 74 %, pada tahun 2003 produksi jahe menurun sebesar -42,79 % dan diikuti penurunan pada tahun 2004 sebesar lagi -4,54 % dan tahun 2005 sebesar -97,11 %.
- Perkembangan luas panen jahe pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar -24,18 % bila dibandingkan pada tahun 2001, pada tahun 2003 luas panen menurun lagi sebesar -23,70 % tetapi luas panen pada tahun 2004 naik lagi sebesar 167,82 % pada tahun 2005 terjadi penurunan sebesar -97,04 %
- Daerah Sentra produksi jahe di Jawa tengah pada saat ini tersebar di kabupaten Magelang, Temanggung, Boyolali, Jepara, Karanganyar, Semarang, Klaten, Kota Semarang, Purworejo, Brebes, Purbalingga, Kudus, Wonosobo, Wonogiri, Batang, Rembang, Demak, Banjarnegara, Sukoharjo, Kebumen, Cilacap, Banyumas, Kendal, Pekalongan, Grobogan, Pemalang, Tegal, Surakarta. Total produksi jahe selama 5 tahun sebesar 92.798,02 ton dari luas lahan 19094,51, dengan rata-rata produksi setiap tahun sebesar 18559,6 ton dengan rata-rata produktifitas sebesar 5,12 ton/Ha

5. Daun Jambu Biji

Tabel 6: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Daun Jambu Biji di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Cilacap									25.345	
Banyumas									12.655	
Purbalingga									27.497	
Banjarnegara									17.852	
Kebumen									9.716	
Purworejo									14.547	
Wonosobo									17.649	
Magelang									12.475	
Boyolali									10.448	
Klaten									6.843	
Sukoharjo									10.554	
Wonogiri									12.155	
Karanganyar									6.244	
Sragen									28.181	
Grobogan									48.467	
Blora									17.979	
Rembang									28.883	
Pati									8.999	
Kudus									26.546	

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Jepara									6.338	
Demak									7.645	
Kt Semarang									2.935	
Temanggung									11.622	
Kendal									5.164	
Batang									6.598	
Pekalongan									12.233	
Pemalang									12.519	
Tegal									27.719	
Brebes									36.756	
Surakarta									2.259	
Semarang									7.694	
Jumlah									482.517	

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Daerah Sentra daun jambu bici tersebar di kabupaten Grobogan, Brebes, Rembang , Sragen, Tegal, Purbalingga, Kudus, Cilacap, Blora, Banjarnegara, wonosobo, Purworejo, Banyumas, Pemalang, Magelang, Demak, Wonogiri, Temanggung, Sukoharjo, Boyolali, Kebumen, Pati, Rembang, Klaten, Batang, Jepara (6,338 Ha), Kendal, Kota semarang, Kota Surakarta

6. Daun Salam

Tabel 7: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Daun Salam di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Jawa Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Daun salam banyak dibudidayakan oleh petani/masyarakat Jawa Tengah dengan penanaman dipekarangan dalam jumlah terbatas guna keperluan sendiri, belum diusahakan secara komersial. Sampai saat ini data daun salam baik luas areal lahan maupun produksi belum diketahui

7. Mengkudu

Tabel 8: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Mengkudu di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Boyolali	-	-	-	-	9.50	29.11	9.50	58.22	11	-
Grobogan	-	-	-	-	2.00	0.90	-	-	-	-
Demak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Purworejo	-	-	-	-	-	-	-	-	0.51	0.60
Jumlah		-	-	-	11.50	30.01	9.50	58.22	12.51	0.60

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Pemantauan produksi mengkudu dilakukan pada tahun 2003 dengan perkembangan produksi pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 94 % dibandingkan tahun 2003 tetapi pada tahun 2005 terjadi penurunan produksi sebesar -98 97 %.
- Perkembangan luas lahan mengkudu pada tahun 2004 terjadi penurunan luas lahan sebesar -17,39 % , tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 31,58 %
- Daerah sentra produksi mengkudu tersebar dikabupaten Boyolali, Grobogan, Purworejo. Total produksi mengkudu sebesar 88,83 dari luas lahan 33,51 Ha, rata-rata produktifitas mengkudu sebesar 2,65 %

8. Jati Belanda

Tabel 9: Daerah Sentra Produksi, Luas Panen dan Produksi Jati Belanda di Jawa Tengah tahun 2001 s/d 2005 di Jawa Tengah

Kab/Kota	2001		2002		2003		2004		2005	
	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)	LP (Ha)	P (ton)
Jawa Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

- Tanaman jati belanda di Jawa Tengah masih banyak yang belum mengenal sehingga untuk budidaya yang melakukan baru beberapa saja dan itupun belum pernah dilakukan monitoring.

2. Sentra Produksi

Sentra Produksi adalah kondisi suatu daerah dimana areal pertanaman maupun tingkat produksi tanamannya menonjol, disamping komoditas tanaman tersebut telah mampu memberikan kontribusi lebih dibandingkan dengan daerah lain. (BPTP Ungaran, 1997)

Adapun hasil sentra produksi komoditas tanaman obat unggulan adalah sebagai berikut:

A. Cabe Jowo

Daerah sentra produksi cabe Jowo di Provinsi Jawa Tengah di kabupaten Wonogiri. Selama 5 tahun produksi 37,81 ton. Luas Panen selama 5 tahun 37,9 Ha.

B. Sambiloto

Tanaman sambiloto dibudidayakan secara khusus di Jawa Tengah di kabupaten Sukoharjo hanya pada tahun 2003. Di Jawa Tengah belum terdapat daerah sentra produksi sambiloto.

C. Temulawak

Daerah Sentra Produksi temulawak di Jawa Tengah selama 5 tahun terdapat di daerah Purworejo, Kota Semarang, Sukoharjo, Temanggung. Selama 5 tahun Luas panen keseluruhan sebesar 2381,72 mampu menghasilkan produksi sebesar 6906,83 ton.

Tabel 1: Daerah Sentra Produksi, luasan panen dan tingkat produksi temulawak di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2001 s/d 2005

Kabupaten/Kota	Luas Penen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Purworejo	1474.85	6057.54	41.07
Kt Semarang	441.27	1019	23.09
Sukoharjo	152.16	737.34	48.45
Boyolali	135.06	301.46	22.32
Kebumen	70	289.18	41.31

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

D. Kunyit

Daerah Sentra Produksi Kunyit di Jawa Tengah selama 5 tahun terdapat di kabupaten Purworejo, Sukoharjo, Temanggung dan kota Semarang. Selama 5 tahun luas panen terbesar terdapat pada daerah Purworejo, Kota Semarang, Sukoharjo, Boyolali dan Kebumen. Dari Luas panen keseluruhan selama 5 tahun mampu menghasilkan produksi 23.737,54 ton.

Tabel 2 : Daerah Sentra Produksi, luasan panen dan tingkat produksi kunyit di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2001 s/d 2005

Kabupaten/Kota	Luas Penen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Semarang	869.22	3435.87	39.52
Karanganyar	647.6	3389	52.33
Temanggung	360.23	3315.07	92.02
Jepara	332.1	2416.8	72.77
Kt Semarang	500.14	2030.68	40.60
Sukoharjo	218.19	1295.66	59.38
Kebumen	277	1281.16	46.25
Cilacap	378.75	1122.65	29.64
Magelang	388	1050	27.06

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

E. Jahe

Daerah Sentra Produksi jahe di Jawa Tengah selama 5 tahun terdapat di daerah Magelang, Temanggung, Boyolali, Karanganyar, Sragen, Jepara, Kota Semarang, Purworejo. Selama 5 tahun luas panen terbesar terdapat pada daerah Boyolali, Kab Semarang, Magelang, Temanggung, Kota Salatiga, Sragen, Batang, Kota Semarang. Dari Luas panen keseluruhan selama 5 tahun mampu menghasilkan produksi 92.798,02 ton.

Tabel 3 : Daerah Sentra Produksi, luasan panen dan tingkat produksi jahe di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2001 s/d 2005

Kabupaten/Kota	Luas Penen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Magelang	1581.09	19484.6	123.23
Temanggung	1442.53	18109.73	125.54
Boyolali	6536.2	17092.87	26.15
Karanganyar	410.75	5108.22	124.36
Sragen	522.83	4209.06	80.50
Jepara	323.28	1999.56	61.85
Kt Semarang	476.05	1924.27	40.42
Purworejo	280.5	1692.95	60.35

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

F. Daun Jambu Biji

Produksi daun Jambu biji sampai saat ini belum pernah dihitung, sehingga data yang digunakan adalah luas areal tanam pada tahun 2005. Luas tanam terbesar terdapat pada daerah Brebes, Rembang, Sragen, Tegal, Purbalingga, Kudus, Cilacap, Blora, Banjarnegara, Wonosobo, Purworejo.

Tabel 4 : Daerah Sentra Produksi, luasan tanam di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005

Kabupaten/Kota	Luas Penen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Brebes	36.756		
Rembang	28.883		
Sragen	28.181		
Tegal	27.719		
Purbalingga	27.497		
Kudus	26.546		
Cilacap	25.345		
Blora	17.979		
Banjarnegara	17.852		
Wonosobo	17.649		
Purworejo	14.547		

Sumber Data : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

G. Daun Salam

Tanaman Daun salam dibudidayakan oleh masyarakat Jawa Tengah sebagai tanaman dipekarangan dan belum dibudidayakan secara khusus.

H. Mengkudu

Daerah sentra produksi mengkudu di Provinsi Jawa Tengah di kabupaten Boyolali. Selama 5 tahun produksi sebanyak 88,83 ton. Luas Panen selama 5 tahun sebesar 33,51 Ha.

I. Jati Belanda

Tanaman Jati Belanda belum dibudidayakan secara khusus di Jawa Tengah.

sambiloto, jati belanda dan daun salam.

B. SARAN

- Pengembangan komoditas tanaman obat unggulan secara agribisnis supaya diintensifkan pada daerah sentra produksi yang meliputi cabe jawa, temulawak, kunyit, jahe.
- Perlunya pengembangan komoditas secara monokultur/tumpangsari untuk komoditas mengkudu, daun salam, daun jambu biji.
- Perlunya dilakukan monitoring dan pembinaan untuk pengembangan komoditas daun salam, mengkudu dan daun jambu biji.

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- Daerah Sentra Produksi tanaman obat unggulan di Jawa Tengah Yang Sudah Dikembangkan oleh masyarakat secara khusus meliputi komoditas cabe jawa terdapat di kabupaten Wonogiri; Temulawak terdapat di kabupaten Purworejo, Kota Semarang, Sukoharjo; Kunyit terdapat di kabupaten Purworejo, Kota Semarang, Sukoharjo, Temanggung; di kabupaten Magelang, Temanggung, Boyolali, Karanganyar, Sragen, Jepara, Kota Semarang, Purworejo; Jahe terdapat di kabupaten Magelang, Temanggung, Boyolali, Karanganyar, Sragen, Jepara, Kota Semarang, Purworejo
- Daerah Sentra produksi komoditas yang Belum dikembangkan secara khusus meliputi komoditas mengkudu terdapat di kabupaten Boyolali daun salam. dan daun jambu biji
- Komoditas unggulan yang Belum terpantau pengembangannya di Jawa Tengah meliputi untuk komoditas

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy Syukur dan Herman, 2003. Budidaya Tanaman Obat Komersial. Penebar Swadaya, 2003
- Cheppy Syukur dan Hernani. Budidaya tanaman obat. 2003
- Chamdan P dan Rahayuningsih, Obat Herbal. 2005
- Hasan Basri Jumin. Agrikologi. 2002
- Ivan prapanza E.P dan lukito Adi Murianto, SP. Khasiat dan manfaat sambiloto. Agromedika Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2004. Jawa Tengah dalam angka 2004.
- Badan Meteorologi Geofisika Jawa Tengah, 2005. Rata-rata curah hujan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2001. Statistik Perkebunan 2001.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2002. Statistik Perkebunan 2002.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2003. Statistik Perkebunan 2003.
- _____, 2004. Suara Pembaharuan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2004. Tanaman Obat dan rempah tahun 2004.